

Literasi Pelaporan Keuangan pada BUMDes Desa Pohkumbang Kabupaten Kebumen

Arya Samudra Mahardhika¹, Anton Prasetyo², Nur Khasanah³, Dwi Suprajitno⁴

^{1,4}Program Studi Akuntansi, Universitas Putra Bangsa, Indonesia

^{2,3}Program Studi Manajemen, Universitas Putra Bangsa, Indonesia

*e-mail: mahardhika1988@yahoo.com¹

Abstrak

Tujuan pemberian dana desa yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) yaitu diprioritaskan untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa dana desa yang berasal dari pusat tidak hanya diprioritaskan untuk pembangunan infrastruktur desa tetapi juga diperuntukkan untuk pemberdayaan masyarakat desa. Desa di sisi lain, harus mempertanggungjawabkan penggunaan dana desa yang telah diberikan oleh pemerintah pusat. Namun demikian, masih banyak perangkat desa yang belum mampu untuk menyusun laporan keuangan secara mandiri, salah satunya adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang terdapat di Desa Pohkumbang, Kabupaten Kebumen. Oleh karena itu, tujuan dari diadakan kegiatan literasi ini adalah untuk memberikan penyuluhan kepada pengurus BUMDes terkait pentingnya penyusunan laporan keuangan. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan melakukan ceramah dan pelatihan mengenai penyusunan laporan keuangan. Hasil konkret dari kegiatan ini bersifat jangka panjang dan memerlukan pendampingan lanjutan. Namun demikian, masyarakat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini karena laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban terhadap dana desa yang diberikan.

Kata kunci: BUMDes, Dana Desa, Pelaporan Keuangan

Abstract

The purpose of providing village funds sourced from the state revenue and expenditure budget (APBN) is to prioritize community development and empowerment. Therefore, it can be interpreted that village funds originating from the center are not only prioritized for village infrastructure development but are also intended for village community empowerment. Villages on the other hand, must be responsible for the use of village funds that have been provided by the central government. However, there are still many village officials who have not been able to independently compile financial reports, one of which is the Village Owned Enterprise (BUMDes) located in Pohkumbang Village, Kebumen Regency. Therefore, the purpose of holding this literacy activity is to provide counseling to BUMDes management regarding the importance of preparing financial reports. The method used in this community service is to conduct lectures and training on the preparation of financial reports. The concrete results of this activity are long term and require further assistance. However, the community was very enthusiastic in participating in this activity because the financial statements were a form of accountability for the village funds provided.

Keywords: BUMDes, Financial Reporting, Village Funds

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan pada dasarnya disusun untuk memberitahukan informasi mengenai keadaan suatu perusahaan yang akan bermanfaat bagi sebagian besar pemakai laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan disusun dan disajikan selama setahun disajikan untuk memenuhi kebutuhan pihak intern perusahaan maupun pihak ekstern perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangat berbeda dan berhak untuk memperoleh informasi keuangan. Laporan keuangan dipergunakan oleh manajemen puncak untuk dapat mengambil keputusan yang bermanfaat bagi perkembangan perusahaan sedangkan bagi investor laporan keuangan juga berguna dalam pengambilan keputusan, apakah ingin menanamkan saham atau tidak dalam perusahaan tersebut.

Pengertian laporan keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia adalah: "Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas". Pengertian laporan keuangan lainnya yang diungkapkan oleh Munawir [1]: Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses

akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas suatu perusahaan. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi pada akhir periode, yang meliputi:

1. Neraca merupakan laporan yang sistematis meliputi aktiva yaitu kekayaan yang dimiliki perusahaan, hutang yaitu kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang belum dipenuhi, serta modal yaitu bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang dapat menunjukkan keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.
2. Laporan laba-rugi, yaitu suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha beserta laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan untuk suatu periode tertentu.
3. Laporan perubahan posisi keuangan, yaitu suatu laporan yang berguna untuk meringkas kegiatan-kegiatan pembelanjaan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan, termasuk jumlah dana yang dihasilkan dari kegiatan usaha perusahaan dalam tahun buku bersangkutan serta melengkapi penjelasan tentang perubahan-perubahan dalam posisi keuangan selama tahun buku yang bersangkutan.
4. Laporan arus kas, yaitu laporan yang bertujuan untuk menyajikan informasi relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama periode tertentu.
5. Catatan atas laporan keuangan, meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen.

Pemahaman mengenai pentingnya laporan keuangan, sangatlah penting dalam menunjang keberlangsungan bisnis suatu usaha, termasuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Namun demikian, sering ditemui bahwa pengurus BUMDes, khususnya terkait bidang keuangan, kurang menguasai bahkan tidak memiliki kemampuan untuk menyusun laporan keuangan, salah satunya adalah badan usaha yang terdapat di Desa Pohkumbang, Kabupaten Kebumen.



Gambar 1. Banner Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Berdasarkan fenomena tersebut, tim dosen yang beranggotakan empat orang dari Universitas Putra Bangsa tergerak untuk mengadakan sosialisasi untuk memberikan pemahaman kepada para pengurus BUMDes mengenai pentingnya laporan keuangan, serta memberikan pelatihan yang cukup sehingga nantinya mereka dapat menyusun laporan keuangan mereka sendiri.

2. METODE

Untuk menunjang terlaksananya pengabdian masyarakat ini, maka kegiatan yang dilakukan dibagi menjadi tiga sesi, diantaranya:

1. Sesi Pertama: Pemahaman fungsi dan pentingnya laporan keuangan

Pada sesi ini, peserta kegiatan diberikan penyuluhan mengenai pengertian laporan keuangan serta fungsi laporan keuangan sebagai sarana informasi bagi BUMDes sebagai wujud pertanggungjawaban kepada pemerintah.

2. Sesi Kedua: Jenis-jenis laporan keuangan

Pada sesi ini, peserta diberikan penjelasan mengenai jenis-jenis laporan keuangan serta fungsi dari setiap laporan, yang meliputi laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan (neraca), serta arus kas.

3. Sesi Ketiga: Praktek sederhana

Sesi ini merupakan sesi terakhir pada kegiatan ini. Peserta diberikan pelatihan sederhana dalam penyusunan laporan keuangan, mulai dari penyusunan jurnal umum hingga *posting* ke buku besar.



Gambar 2. Alur Kegiatan



Gambar 3. (a) Pembukaan oleh MC (b) Sambutan Kepala Desa Pohkumbang

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberian Dana Desa kepada setiap desa merupakan salah satu bentuk desentralisasi agar setiap desa dapat menggunakan dana sesuai dengan kebutuhan desa itu sendiri dan memberikan dampak positif secara langsung [2]; [3]. Laporan keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban atas dana yang telah digunakan, Laporan Realisasi Anggaran untuk dana desa yang telah diberikan adalah salah satu output yang wajib dilaksanakan setiap desa [3]; [4].

Laporan keuangan merupakan informasi keuangan perusahaan yang mampu menunjukkan kinerja keuangan [5]. Adapun hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah seluruh peserta dapat mendapatkan ilmu untuk membuat laporan keuangan dan mengaplikasikan ilmu demi kemajuan usaha mereka. Beberapa hal yang diperoleh dari pelaksanaan pengabdian pada pengurus BUMDes Pohkumbang di antara lain: 1.) Para peserta yang hadir sangat menyambut baik pelaksanaan pengabdian sebab akan menambah

pengetahuan bagi para peserta dalam membuat Laporan Keuangan; 2.) Meningkatkan sumber daya manusia khususnya tentang pelaporan keuangan dan fungsinya bagi usaha.

Pembukuan sekurang-kurangnya terdiri dari catatan yang dikerjakan secara teratur tentang keadaan kas dan bank, daftar hutang-piutang dan daftar persediaan barang dan pada akhir tahun membuat Neraca serta Laporan Perhitungan Laba-Rugi. Pembukuan: Pekerjaan mencatat dalam rekening/akun dalam akun buku besar dan akun buku pembantu. Metode pencatatan dengan Metode pencatatan dengan menggunakan buku berpasangan (*double entry*) adalah metode pencatatan transaksi melalui penggunaan 2 bagian ayat jurnal. Setiap transaksi harus diidentifikasi secara jelas perkiraan yang akan di didebet dan dikredit dengan jumlah yang sama.



Gambar 4. Penyampaian Materi oleh Ibu Nur Khasanah



Gambar 5. Paparan oleh Bapak Arya Samudra Mahardhika



Gambar 6. Salah Satu Peserta Kegiatan

Pemberian materi dilakukan ke dalam tiga sesi yang diikuti oleh 20 orang pengurus BUMDes Desa Pohkumbang, Kabupaten Kebumen. Peserta mengikuti dan berpartisipasi di setiap kegiatan secara antusias, hal ini dikarenakan mereka merasa memiliki kewajiban untuk mempertanggungjawabkan dana desa yang diberikan oleh pemerintah pusat dalam bentuk pelaporan keuangan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Pohkumbang, Kabupaten Kebumen menghasilkan kesimpulan bahwa pengurus BUMDes Desa Pohkumbang belum memahami konsep dan penyusunan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemerintah, karena pembukuan atau pencatatan harus diselenggarakan dengan itikad baik dan harus mencerminkan keadaan atau kegiatan usaha yang sebenarnya [6]. Namun demikian, peserta kegiatan yang merupakan pengurus BUMDes sangat antusias dalam mengikutidkan berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian. Peserta kegiatan memiliki minat dan keinginan yang kuat untuk memiliki laporan keuangan yang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Secara khusus penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Alm. Bapak Dwi Suprajitno, S.E., M.Si., Ak. yang terlibat langsung dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai salah satu narasumber kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Munawir, "Analisa Laporan Keuangan". *Liberty Yogyakarta*, 2010.
- [2] A. T. Atmadja, and A. K. Saputra, "Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Keuangan Desa", *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, vol. 12, no. 1, pp. 7-16, 2017.
- [3] A. Pramukti, " Literasi Penyusunan Laporan Keuangan Dana Desa pada Desa Sanrobone Kabupaten Talakar", *Buletin Udayana Mengabdi*, vol. 18, no. 3.
- [4] N. P. Karismawati, "Pemberian Dana Desa Kepada Desa Adat di Bali", 2019. <http://ojs.unud.ac.id/index.php/jmhu/article/download/18061/11728>.
- [5] I. K. Sriwana, F. Z Octafani, T. . Rachman, N. Erni, dan I. B Rahardja, "Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan di UD Sinar Berkah Untuk Mengetahui Potensi Dan Kelayakan Pengembangan Usaha", *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, vol. 1, no. 5, hlm. 211-216, Agu 2021.
- [6] E. Suwandi, "Mengembangkan Kemandirian Ekonomi Keluarga Pelatihan Menyusun Laporan Keuangan bagi Pelaku UMKM pada Komunitas Pengusaha Muda Yogyakarta", *JCSE*, vol. 2, no. 1, pp. 47-52, Apr. 2021.